

**ASUHAN KEPERAWATAN DENGAN INTERVENSI TERAPI BRAND DAROFF TERHADAP NYERI AKUT PADA PASIEN VERTIGO DI RUMAH SAKIT ABDUL MANAP KOTA JAMBI***NURSING CARE WITH BRANDT DAROFF THERAPY INTERVENTION AGAINST ACUTE PAIN IN VERTIGO PATIENTS**AT ABDUL MANAP HOSPITAL, JAMBI CITY***Aisyah Tita Rahmayuli<sup>1</sup> , Nurhusna<sup>1</sup>**

Fakultas Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Universitas Jambi

**Abstrak**

Vertigo dapat digolongkan sebagai salah satu bentuk gangguan keseimbangan atau gangguan orientasi pada suatu ruangan. Banyak sistem atau organ tubuh yang terlibat dalam mengatur dan menjaga keseimbangan tubuh kita. Tujuan : Memberikan asuhan keperawatan Brand Daroff therapy pada nyeri akut pada pasien vertigo di RSUD Abdul Manap Kota Jambi. Hasil analisis menunjukkan adanya diagnosis nyeri akut dengan intervensi pemberian Brand Daroff Therapy selama 3 hari. Ditemukan bahwa setelah dilakukan terapi Brand Daroff terjadi penurunan skala nyeri pada hari pertama intervensi dengan skala nyeri 7 (kategori nyeri berat) setelah intervensi hari keempat dengan skala nyeri 4 (kategori nyeri ringan ringan). Terapi Brand Daroff dapat mengurangi nyeri akut pada pasien vertigo.

**Riwayat artikel**

Diajukan: November 2023

Diterima: Maret 2022

**Penulis Korespondensi:****- Aisyah Tita  
Rahmayuli**

- Universitas Jambi

[aisyahtry06@gmail.com](mailto:aisyahtry06@gmail.com)**Kata Kunci:****Terapi Brand  
Daroff, Vertigo****Abstract**

*Vertigo can be classified as a form of balance disorder or orientation disorder in a room. Many systems or organs of the body are involved in regulating and maintaining the balance of our body. Objective: To provide Brand Daroff therapy nursing care for acute pain in vertigo patients at Abdul Manap Hospital, Jambi City. The analysis showed that there was a diagnosis of acute pain with the intervention of giving Brand Daroff Therapy for 3 days. It was found that after the Brand Daroff therapy was carried out, there was a decrease in the pain scale on the first day of intervention with a pain scale of 7 (severe pain category) after the fourth day of intervention with a pain scale of 4 (mild mild pain category). Brand Daroff therapy can reduce acute pain in vertigo patients.*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data epidemiologi, vertigo merupakan salah satu penyakit neurologi yang paling sering terjadi. Secara global, insiden tahunan vertigo yang dilaporkan adalah sebesar 1,4%. Vertigo merupakan keluhan yang umum ditemukan pada praktik klinik. Angka prevalensi vertigo pada dewasa usia 18-79 tahun dalam seumur hidupnya mencapai 7.4% dengan angka insidensi tahunan sebesar 1.4%<sup>1</sup>.

Herlina et al., (2018) prevalensi vertigo di Jerman, berusia 18 tahun hingga 79 tahun adalah 30%, 24% diasumsikan karena kelainan vestibuler<sup>2</sup>. Penelitian di Prancis menemukan 12 bulan setelahnya prevalensi vertigo 48%. Prevalensi kejadian vertigo perifer yang terjadi di Amerika Serikat kecenderungan terjadi pada wanita<sup>3</sup>. Prevalensi di Amerika, disfungsi vestibular sekitar 35% populasi dengan umur 40 tahun ke atas. Subjek yang mengalami vertigo vestibular, 75% mendapatkan gangguan vertigo perifer dan 25% mengalami vertigo sentral<sup>2</sup>.

Angka kejadian lebih tinggi pada wanita dibandingkan pria. Mortalitas vertigo dikaitkan dengan penyakit yang mendasarinya. Studi di Amerika mendapatkan angka mortalitas dari keluhan pusing, termasuk vertigo, hingga 9% dengan tingkat mortalitas tertinggi pada pasien geriatri yang mengalami trauma. Pada pasien vertigo sentral yang diakibatkan oleh infark serebral, angka mortalitas dapat mencapai 7% dan bahkan 17% bila infark berkaitan dengan arteri serebral superior dan posterior inferior<sup>1</sup>.

Di Indonesia angka kejadian vertigo juga sangat tinggi, pada tahun 2010 dari usia 40 sampai 50 tahun sekitar 50% yang merupakan keluhan nomor tiga paling sering dikeluhkan oleh penderita yang

datang ke rumah sakit, setelah nyeri kepala, dan stroke. Umumnya vertigo ditemukan sebesar 15% dari keseluruhan populasi dan hanya 4-7% yang diperiksakan ke dokter<sup>2</sup>. Sedangkan di Indonesia pada tahun 2019 kejadian vertigo sangat tinggi sekitar 50% pada orang tua yang berumur 75 tahun<sup>4</sup>.

Vertigo dapat disebabkan oleh adanya gangguan keseimbangan pada telinga bagian dalam atau bagian vestibular dan kemungkinan disebabkan oleh gangguan pada otak. Vestibular merupakan suatu sistem dari telinga bagian dalam yang berfungsi sebagai alat keseimbangan<sup>2</sup>.

Menurut Neurologychannel dalam sistem vestibular tersebut bertanggung jawab untuk menghubungkan rangsangan terhadap indera dengan pergerakan tubuh dan menjaga agar suatu objek tetap berada dalam fokus ketika tubuh bergerak. Selain disebabkan oleh gangguan pada sistem vestibular dan gangguan pada otak, vertigo juga bisa disebabkan oleh faktor idiopatik, trauma, fisiologis, konsumsi obat dan penyakit atau sindrom lain seperti Meniere<sup>2</sup>.

Penanganan yang diberikan pada vertigo selama ini dapat dilakukan dengan farmakologi, non farmakologi maupun operasi. Penatalaksanaan secara farmakologi dalam jangka panjang tentunya obat yang di konsumsi memiliki efek samping. Beberapa penatalaksanaan secara farmakologi yaitu pengobatan suppresant vestibular yang digunakan adalah golongan benzodiazepine (diazepam, clonazepam) dan antihistamine (meclizine, dipenhidramin). Benzodiazepines dapat mengurangi sensasi berputar, Antihistamine mempunyai efek supresif pada pusat muntah sehingga dapat mengurangi mual dan muntah karena motion sickness<sup>5</sup>.

Tatalaksana non farmakologi untuk vertigo yaitu terdapat beberapa jenis manuver yang dapat dilakukan. Manuver-manuver tersebut diantaranya manuver Epley, manuver Semont, manuver Lempert, Forced Prolonged Position, dan Brandt-Daroff exercise<sup>5</sup>. Brandt-Daroff merupakan latihan fisik yang bertujuan untuk melakukan habituasi (kebiasaan) terhadap sistem vestibuler sentral, senam vertigo ini memberikan efek meningkatkan darah ke otak sehingga dapat memperbaiki fungsi alat keseimbangan tubuh dan memaksimalkan kerja dari sistem sensori<sup>6</sup>.

Latihan Brandt Daroff memiliki keuntungan atau kelebihan dari terapi fisik lainnya atau dari terapi farmakologi yaitu dapat mempercepat sembuhnya vertigo dan untuk mencegah terjadinya kekambuhan tanpa harus mengkonsumsi obat. Terapi latihan brandt daroff satu bentuk latihan yang dapat dilakukan dengan aman dan tidak memerlukan seorang praktisi yang terlatih. Tujuan terapi brandt daroff adalah untuk mengurangi gejala-gejala yang dirasakan pasien akibat vertigo salah satunya seperti mual muntah<sup>7</sup>.

Penelitian sebelumnya oleh Laksono & Kusumaningsih (2022) tentang Efektivitas Penggunaan Latihan Brandt Daroff Pada Pasien Vertigo Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Keseimbangan Di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Lampung Selatan, didapatkan hasil menunjukkan bahwa setelah dilakukan latihan brandt daroff menunjukkan adanya perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan teknik brandt daroff<sup>4</sup>.

Penelitian juga dilakukan oleh Nike Chusnul Dwi Indah Triyanti, Tri Nataliswati, (2018) tentang Pengaruh Pemberian Terapi Fisik Brandt Daroff Terhadap Vertigo Di Ruang Ugd RSUD Dr. R Soedarsono Pasuruan, Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pemberian terapi fisik brandt daroff terhadap vertigo di

RSUD Dr. R Soedarsono Pasuruan dengan  $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ . Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Herlina et al., (2018) tentang Efektifitas latihan brandt daroff terhadap kejadian vertigo pada subjek penderita vertigo, didapatkan hasil perbedaan bermakna pada latihan brandt daroff yang diberikan untuk menurunkan gangguan keseimbangan penderita vertigo dengan nilai ( $p < 0,05$ )<sup>8</sup>.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian "Asuhan Keperawatan Pada Ny.M Dengan Nyeri Akut Dengan Intervensi Pemberian Terapi Fisik Brandt Daroff Terhadap Penurunan Vertigo Di Rumah Sakit Abdul Manap Kota Jambi".

## **METODE**

Desain penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus Pemberian Asuhan Keperawatan dengan terapi Brand Daroff terhadap nyeri akut pasien vertigo. penelitian yang dilakukan bertujuan ingin mengetahui sampai seberapa jauh pemberian terapi Brand Daroff terhadap pengurangan nyeri vertigo. Responden penelitian adalah (Ny. M) dengan usia 73 tahun dengan keluhan pasien mengatakan nyeri kepala dan pusing seperti putar-putar jika membuka mata. pada saat pengkajian di rumah sakit abdul manap Kota Jambi. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan melakukan perlakuan sebanyak tiga kali terhadap subjek yang sama. Pemantauan nyeri vertigo pada penelitian ini dilakukan Selama 3 hari yang di mana pengkajian dan implementasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian di lakukan di ruang makalam rumah sakit abdul manap kota jambi Peneliti mengambil 1 pasien yaitu Ny. M dengan vertigo.

### **Analisis Pengkajian Keperawatan**

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada tanggal 15 juni 2023 didapat kan hasil pasien mengatakan 1 hari sebelum masuk rumah sakit mengeluh nyeri bagian kepala disertai mual , nyeri dirasakan bertambah ketika membuka mata dan kepala digerakkan, nyeri dirasakan seperti berputar putar, nyeri dirasakan hilang timbul. Masalah yang dirasakan Ny.M sesuai dengan teori wreksotinodjo(2014)gejala vertigo sering digambarkan pasien adalah sensasi berputar disertai rasa oleng dan pusing. Perasaan berputar pada vertigo salah satunya diakibatkan oleh terganggunya system syaraf vestibuler yang terbagi menjadi vertigo perifer telinga dalam atau syaraf vestibuler dan vertigo senieral akibat gangguan pada syaraf<sup>9</sup>.

#### **Analisis Diagnosa Keperawatan**

Diagnosa yang di angkat sesuai dengan intervensi unggulan yaitu vertigo yang menjadi diagnosa utama yg dibuktikan dengan kondisi klinis.

#### **Analisis Intervensi Keperawatan**

Menurut Asmadi (2008), tahap perencanaan memiliki beberapa tujuan penting, diantaranya sebagai alat komunikasi perawat dan tim kesehatan lainnya, meningkatkan kesinambungan asuhan keperawatan bagi klien, serta mendokumentasikan proses dan kriteria hasil asuhan keperawatan yang ingin dicapai. Unsur terpenting dalam tahap perencanaan ini adalah membuat prioritas urutan diagnosa keperawatan, merumuskan tujuan, merumuskan kriteria evaluasi, dan merumuskan intervensi keperawatan<sup>10</sup>.

Dari diagnosa keperawatan yang ditegakkan yaitu nyeri akut klien diberikan intervensi manajemen nyeri dengan *evidence base practice* yaitu terapi brand daroff yang merupakan latihan yang dilakukan untuk mengendalikan gejala vertigo dan meningkatkan aliran darah keotak sehingga dapat memperbaiki fungsi

keseimbangan. Intervensi untuk diagnosa resiko jatuh yaitu pencegahan jatuh diharapkan dapat menurunkan resiko jatuh dengan memastikan roda tempat tidur klien dalam kondisi terkunci dan terpasang handrail di tempat tidur.

#### **Analisis Implementasi Keperawatan**

Pemberian Terapi Pada Ny. M di lakukan selama 3 hari di mulai pada tanggal 16 Juni 2023 di ruang makalam rumah sakit abdul manap didapatkan hasil:

##### Hari Pertama : Tanggal 16 Juni 2023

Dilakukan pada tanggal 16 juni 2023 sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu identifikasi lokasi nyeri,karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, factor yang memperberat dan memperingan nyeri. Didapatkan hasil klien mengeluh nyeri kepala,pusing seperti berputar-putar, durasi lebih kurang 2-3 menit dengan intensitas nyeri berat, nyeri memberat disaat membuka mata dan menggerakkan kepala. setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil klien memahami cara brand darof dan mencobanya esok hari.

##### Hari Kedua : Tanggal 17 Juni 2023

dilakukan pada tanggal 17 juni 2023 melakukan intervensi brand darof dan di dapatkan hasil klien mengatakan masih nyeri dibagian kepala, durasi pusing sudah berkurang 1-2 menit dengan intensitas nyeri sedang, disaat dilakukan brand daroff Ny.M hanya mampu melakukan 2 langkah saat duduk 20 detik dan tidur dengan arah kepala melihat kekiri .selama 15 detik setelah melakukan intervensi klien merasa nyeri sedikit berkurang.

##### Hari Ke Tiga : Tanggal 18 Juni 2023

dilakukan pada tanggal 18 juni 2023 sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dievaluasi tindakan brand darof hari

sebelumnya. Didapatkan hasil, Ny.M mengatakan nyeri berkurang, pusing seperti berputar-putar sudah berkurang dengan durasi 1-2 menit dengan intensitas nyeri ringan. Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil Ny.M sudah mampu melakukan 4 langkah brand daroff nyeri berkurang dan akan terus menerapkannya di rumah sakit maupun di rumah nanti, untuk mencegah terjadinya gejala vertigo.

#### **Analisis Evaluasi Keperawatan**

Pemberian terapi brandt daroff selama 3 hari didapatkan hasil terjadi penurunan intensitas nyeri secara perlahan. Pada hari pertama didapatkan skala nyeri 7 berat, intervensi hari kedua dengan skala nyeri 6 dengan kategori sedang, hari ketiga skala nyeri 4 dengan kategori nyeri ringan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi brand daroff efektif mengurangi nyeri kepala dan pusing.

#### **PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

setelah diberikan terapi brandt daroff pada kasus pasien yang mengalami vertigo bisa disimpulkan bahwa manfaat terapi brand daroff menaruh respon berupa terjadinya penurunan skor nyeri pada hari pertama intervensi dengan skor 7 kategori nyeri berat. setelah hari keempat intervensi dengan skor 4 kategori nyeri ringan

##### **Saran**

Diharapkan hasil karya ilmiah dapat menjadi bahan informasi bagi pemberian asuhan keperawatan dalam mengatasi nyeri kepala dan pusing pada pasien vertigo. Serta dapat meningkatkan pelayanan yang maksimal nantinya sebagai tenaga kesehatan yang profesional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Putri, D. B. (2021). Vertigo  
<https://www.alomedika.com/penyakit/neurologi/vertigo/epidemiologi>
2. Herlina, A., Ibrahim, & Nofia, V. R. (2018). Efektifitas latihan brandt daroff

terhadap kejadian vertigo pada subjek penderita vertigo. *Jurnal Medika Saintika*, 8.

3. Sumarliyah, E. (2015). *Jurnal Penelitian Pengaruh Senam Vertigo Terhadap Keseimbangan Tubuh Pada Pasien Vertigo Di RS Siti Khodijah sapanjang. RS Siti Khodijah. Jawa Timur*  
<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Health/article/view/117/69> Diunduh 22 Maret 2018
4. Laksono, M., & Kusumaningsih, D. (2022). Efektivitas Penggunaan Latihan Brandt Daroff Pada Pasien Vertigo Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Keseimbangan Di Desa Sumber Agung Kecamatan Sragi Lampung Selatan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5.
5. Setiawati, M., & Susianti. (2016). *Diagnosis dan Tatalaksana Vertigo. Majority*, 5.
6. Hanafia, A. N. (2020). "Pengaruh Terapi Brandt Daroff Terhadap Penurunan Tingkat Gejala Vertigo Pada Pasien Vertigo. Universitas Muhammadiyah Gresik.
7. Gunadi, Sulisetyawati, S. D., & Saelan. (2017). Pengaruh Posisi Brandt Daroff Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Vertigo Di Igd Klinik Griya Medika Utama Karanganyar. Universitas Kusuma Husada Surakarta. 7
8. Nike Chusnul Dwi Indah Triyanti, T. N. (2018). Pengaruh Pemberian Terapi Fisik Brandt Daroff Terhadap Vertigo Di Ruang UGD RSUD Dr. R Soedarsono Pasuruan. *Jurnal Keperawatan Terapan*, 59-64
9. Wreksoatmodjo (2014). Beberapa kondisi fisik dan penyakit yang merupakan faktor penyebab gangguan kognitif. *FK Atmajaya : CDK-212/vol.41 no. 1.*
10. Asmadi (2005) *Konsep Dasar Keperawatan. Edited by E. A. Mardella. Buku Kedokteran EGC.*